

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN BERAU**

**Julia Sernasari
Lisa Puspitasari**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of economic growth on local original government revenue in Berau Regency. The purpose of this study is to determine the effect of government spending and number of population on economic growth in Berau Regency. This study used economic growth as dependent variable while government spending and number of population as independent variables. The data used in this study was secondary data in the form of annual or time series from 2009 to 2017.

While the model used in this study was multiple linear regression. Based on the results it could be concluded that government spending and number of population could affect economic growth by 32 percent. In this study, Berau Regency government expenditure has a significant positive effect on economic growth in Berau Regency. While the number population didn't significantly influence economic growth in Berau Regency.

Keywords: Government Expenditure, Number of Population, Economic Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Berau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah dan variabel jumlah penduduk sebagai variabel bebas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk tahunan atau time series dari tahun 2009 hingga 2017.

Sedangkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari estimasi regresi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk secara keseluruhan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 32 persen. Dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah Kabupaten Berau berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau.

Kata Kunci : Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi

1. **Pendahuluan**

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mengatakan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2017 disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintah negara dalam rangka mewujudkan perekonomian nasional yang berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, berkeadilan, efisiensi, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan kemandirian, guna mencapai Indonesia yang aman dan damai, adil dan demokratis, meningkatkan kesejahteraan rakyat serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Selain pengeluaran pemerintah, pertumbuhan penduduk juga menjadi faktor pertumbuhan ekonomi. Bagi negara-negara berkembang, perkembangan penduduk yang cepat justru akan menghambat perkembangan ekonomi sebagaimana yang dikatakan kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Robert Malthus bahwa selalu akan ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk. Jadi, karena penduduk berfungsi sebagai tenaga kerja, maka paling tidak akan terdapat kesulitan dalam menyediakan lapangan pekerjaan.

Penduduk meningkat dengan cepat menyebabkan permintaan akan sandang dan pangan menjadi meningkat. Tetapi, penawaran barang-barang ini tidak dapat

ditingkatkan dalam jangka waktu pendek karena kurangnya faktor pendukung seperti bahan mentah, buruh terlatih, modal dan sebagainya. Biaya dan harga barang-barang tersebut naik, sehingga biaya hidup menjadi mahal, akibat dari hal tersebut kemiskinan semakin memburuk.

Secara teori pertumbuhan ekonomi yang besar bila diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Tinggi pertumbuhan ekonomi akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendidikan dan pada akhirnya akan mampu memperbaiki mutu dan citra hidup.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonominya dipengaruhi oleh peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara positif maupun negatif.

Pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur suatu daerah, juga tidak terlepas dari peran pemerintah dalam menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pembangunan baik bidang
Volume 4, No.1, April 2020. Hal. 26

ekonomi maupun non ekonomi. Biaya kegiatan ini sering disebut sebagai pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja modal yang dialokasikan dalam anggaran daerah.

Secara umum gambaran pengeluaran publik, yaitu infrastruktur fisik atau *human capital*, dapat mempertinggi pertumbuhan tetapi pengeluaran dapat pula memperlambat pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Kebijakan pengeluaran pemerintah yang secara langsung dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah belanja karena variabel ini diwujudkan pembangunan prasarana ekonomi dan sosial. Perkembangan pengeluaran pemerintah yang diukur dari besarnya belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Pengklasifikasian belanja langsung dan belanja tidak langsung ini digunakan dalam sistem penganggaran pemerintah baik pusat maupun daerah, yaitu sejak penerapan PP No. 105 Tahun 2000 tentang Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kepmendagri No. 29 Tahun 2002 yang kemudian direvisi menjadi PP No. 58 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Permendagri No. 59 Tahun 2007 sebagai revisi Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Dalam peraturan yang lama sebagaimana diatur dalam Kepmendagri No. 29 Tahun 2002, belanja daerah diklasifikasi kan menjadi belanja administrasi umum, belanja operasi dan

pemeliharaan, belanja modal, belanja tidak tersangka, dan belanja bantuan keuangan. Kemudian, berdasarkan PP No. 58 Tahun 2008 dan Permendagri No. 59 Tahun 2007, klasifikasi belanja dalam sistem anggaran diperbaiki menjadi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung.

1. Metode Penelitian

a. Defenisi Oprasional

Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan satu variabel dengan variabel yang lainnya, agar memudahkan pemahaman tentang variabel yang diteliti, maka perlu penegasan dan penjelasan mengenai definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang dilihat dari kenaikan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi adalah nilai laju PDRB atas dasar harga konstan tahun 2009-2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Pengeluaran Pemerintah (X_1), adalah biaya yang dikeluarkan pemerintah berdasarkan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Data pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini adalah jumlah total belanja langsung, belanja tidak langsung

dan pembiayaan investasi Kabupaten Berau Tahun 2009-2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD).

3. Jumlah Penduduk (X_2), adalah banyaknya jumlah penduduk yang berdomisili di wilayah Kabupaten Berau yang diukur dalam satuan orang. Indikator yang digunakan adalah jumlah penduduk Kabupaten Berau tahun 2009-2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

b. Sampel Data

Sampel merupakan prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat dan ciri dari suatu populasi. Maka sampel dalam penelitian ini adalah tahun periode 2009 sampai dengan 2017.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, hasil penelitian, data-data mengenai Pengeluaran Pemerintah, data jumlah penduduk, PDRB atas dasar harga konstan.

Sumber data diperoleh dari instansi terkait, antara lain : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Berau, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau. Data yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan data *time series* (runtut waktu) selama tahun 2009 sampai dengan 2017.

d. Metode Pengumpulan Data

Upaya memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengumpulkan data-data tersebut dengan metode sebagai berikut :

Penelitian Perpustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data yang diambil peneliti melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berupa buku teks yang ada hubungannya dengan variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian pustaka dipakai untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa diadakan di luar ruangan.

e. Alat Analisis

analisis data dilakukan terhadap data penelitian yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis determinasi.

3. Data Hasil Penelitian

Tabel 1

**Realisasi Pengeluaran Pemerintah
Kabupaten Berau Tahun 2009-2017**

Tahun	Realisasi Pembiayaan	Realisasi Belanja	Total Belanja Daerah
2009	37.699.792.235	1.219.438.203.957	1.257.137.996.192
2010	1.000.000.000	1.331.308.112.579	1.332.308.112.579
2011	49.390.250.000	1.407.723.067.577	1.457.113.317.577
2012	30.000.000.000	1.622.726.885.618	1.652.726.885.618
2013	33.000.000.000	1.722.880.788.306	1.755.880.788.306
2014	0	2.257.729.169.564	2.257.729.169.564
2015	100.000.000.000	2.738.999.185.137	2.838.999.185.137
2016	0	2.296.852.259.161	2.296.852.259.161
2017	0	1.893.782.504.877	1.893.782.504.877

Sumber : BPKAD Kabupaten Berau diolah tahun 2019

Tabel 2

**Perkembangan Jumlah
Penduduk Kabupaten Berau
Tahun 2009-2017**

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
2009	176.422
2010	179.079
2011	185.986
2012	191.576
2013	197.388
2014	203.223
2015	208.893
2016	214.828
2017	220.601

Sumber : BPS Kabupaten Berau diolah tahun 2019

Tabel 3

**Perkembangan PDRB
Kabupaten Berau Tahun
2009-2017**

Tahun	PDRB (Triliun)	Pertumbuhan (%)
2009	13.476.020.194.542	5,98
2010	14.558.923.850.000	8,04
2011	17.725.234.380.000	21,75
2012	20.467.252.870.000	15,47
2013	22.591.473.810.000	10,38
2014	24.449.675.470.000	8,23
2015	25.902.530.380.000	5,94
2016	25.474.874.700.000	-1,65
2017	26.241.822.040.000	3,01

Sumber : BPS Kabupaten Berau diolah tahun 2019

4. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan *Eviews 10*

Student Version Lite, maka dibentuk suatu model estimasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

Pertumbuhan Ekonomi = 625,5174

+ 3,655288 Ln Pengeluaran Pemerintah
– 59,07751 Ln Jumlah Penduduk

Maka dapat diinterpretasikan untuk setiap variabel-variabel bebas sebagai berikut :

a. Variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1)

Variabel pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau dengan nilai koefisien regresi 3,655288. Artinya, apabila pengeluaran pemerintah naik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 3,6552 persen.

b. Variabel Jumlah Penduduk (X_2)

Variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau dengan nilai koefisien sebesar - 59,07751. Artinya, apabila jumlah penduduk naik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar 59,0775 persen.

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis awal pada persamaan penelitian ini tidak terbukti keberadaannya. Hipotesis pertama mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Dari hasil olahan

data (*Eviews 10 Student Version Lite*), variabel pengeluaran pemerintah bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Berau dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,655288 dan t_{hitung} sebesar 0,235595.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis sebelumnya mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Hasil analisis regresi menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,111199 dengan t_{tabel} sebesar 2,44691 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Berau. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang dimana jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini dapat diperjelas oleh *R-Square* sebesar 0,322422 yang artinya bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 32 persen, dan koefisien determinasi Adj *R-Square* sebesar 0,096563 yang artinya variabel pengeluaran pemerintah dan variabel jumlah penduduk secara bersama mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 9,6563 persen.

Dari pembahasan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran

pemerintah bernilai positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau, hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah belum secara merata digunakan untuk infrastruktur seperti jalan dan jembatan, pembenahan selokan-selokan didaerah perkotaan dan pembangunan di pedesaan. Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk kabupaten Berau yang dalam usia kerja masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan, dari mulai yang berpendidikan akhir SD, SMP, SMA maupun Diploma hingga Sarjana. Hal ini dikarenakan beberapa hal salah satunya kurangnya lapangan kerja di Kabupaten Berau. Jadi, peningkatan jumlah penduduk dapat disimpulkan bahwa tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini, yaitu :

1. Hipotesis awal mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Setelah data diolah dengan menggunakan

Eviews 10 Student Version Lite, variabel pengeluaran pemerintah bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 3,655288 dengan nilai $t_{hitung} 0,235595 < t_{tabel} 2,446912$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah belum secara merata digunakan untuk membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, pembenahan selokan-selokan didaerah perkotaan, bahkan bukan hanya di perkotaan saja tetapi juga dibagian pedesaan yang jauh dari kota.

2. Hipotesis awal mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Setelah data diolah dengan menggunakan *Eviews 10 Student Version Lite*, variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien -59,07751 dengan nilai $t_{hitung} -1,111199 < t_{tabel} 2,446912$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Hal ini

dikarenakan banyaknya jumlah penduduk kabupaten Berau yang dalam usia kerja masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan, dari mulai yang berpendidikan akhir SD, SMP, SMA maupun Diploma hingga Sarjana. Hal ini dikarenakan beberapa hal salah satunya kurangnya lapangan kerja di Kabupaten Berau

3. Hipotesis awal mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Setelah diolah dengan menggunakan *eviews 10 Student Version Lite*, variabel pengeluaran pemerintah dan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $F_{hitung} 1,427534 < F_{tabel} 5,14$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah (X_1) dan variabel jumlah penduduk (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Berau pada tingkat kepercayaan 95 persen.
4. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk Kabupaten Berau yakni sebesar 32 persen, sisanya 68 persen

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Saran

Saran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peran pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau sangatlah penting, oleh karena itu pemerintah harus lebih memperhatikan dan meningkatkan pengeluaran pemerintah baik itu untuk pembangunan infrastruktur maupun pengeluaran terhadap sektor ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau.
2. Peran jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah diharapkan dapat fokus dalam meningkatkan kualitas penduduknya atau sumber daya manusia agar dapat lebih produktif dan selalu ikut serta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau, baik mengadakan pelatihan teori maupun praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an Surah At-A'raaf ayat 96.
 Arsyad Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
 Badan Pusat Statistik (BPS) Berau. *Kabupaten Berau Dalam Angka 2018*. Kabupaten Berau.
 Badan Pengolahan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Berau. Kabupaten Berau

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
 Hidayatullah, Kodrat. 2016. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh Barat*.
 Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala
 Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, (Edisi ke-5). Mitra Wacana Media. Jakarta.
 Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2008. *Teori Ekonomi Makro*, (Edisi ke-5). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
 Subandi. 2008. *Ekonomi Pembangunan*, ALFABETA. Bandung.
 Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
 Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Edisi Ketiga). Rajawali Pers. Jakarta
 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2017 tentang *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*